

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong Dan Opak Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Inuk Wahyuni Istiqomah¹, Angga Martha Mahendra^{2*}

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar

*Corresponding author

E-mail: anggamartha@stie-alanwar.ac.id (Inuk Wahyuni Istiqomah)*

Article History:

Received: 02-09-2020

Revised: 06-11-2021

Accepted: 06-11-2021

Abstract: Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju saat ini masih kurang dimengerti sepenuhnya oleh masyarakat, khususnya dikalangan masyarakat pedesaan. Hal ini ditunjukkan dengan masih kurangnya inovasi yang dilakukan warga pada produk makanan singkong dan opak yang melimpah di wilayahnya yang sebenarnya tidak mereka sadari potensi apa yang dapat diciptakan dari produk makanan tersebut. Produk makanan Singkong dan Opak pada umumnya merupakan produk makanan yang hanya diolah menjadi produk monoton seperti tape, jemblem, blendung, singkong goreng, dan krupuk opak saja. Sehingga masyarakat merasa bosan dengan berbagai olehan yang monoton pada singkong, tetapi sebaliknya ketika diolah menjadi berbagai varian olahan singkong dengan baik akan membawa dampak positif menjadi sebuah produk yang bermutu, berkualitas, berdaya saing serta bernilai ekonomis. Program pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat pedesaan untuk memiliki kesadaran yang tinggi tentang kepedulian terhadap pemanfaatan singkong yang melimpah dari semula bernilai rendah menjadi produk unggulan yang berdaya saing. Metode pelaksanaan adalah dengan (1) pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan inovasi olahan bahan baku singkong, (2) penyuluhan tentang pengelolaan singkong menjadi JEJUKO "jemblem keju coklat", (3) pelatihan pembuatan produk unggulan singkong JEJUKO dan OPAK pedas, (4) penyuluhan tentang metode pemasaran yang efektif kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat desa bleberan, kecamatan Jatirejo, Mojokerto serta dibantu oleh tenaga ahli dari dinas kesehatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan minat belajar dari masyarakat untuk memanfaatkan bahan baku singkong yang melimpah di desanya menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan akhirnya dapat membantu perekonomian serta meningkatkan kualitas hidup warga desa.

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat, Olahan Inovasi Singkong, Perekonomian Warga

Pendahuluan

Program pengembangan kewirausahaan akhir-akhir ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah pusat maupun juga pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan fokus pemerintah didalam menghadapi era modernisasi global adalah penyiapan lapangan kerja serta peningkatan keterampilan sumberdaya manusia baik hardskill maupun softskill dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat dibidang ekonomi dan UMKM. Berdaulat di bidang ekonomi memiliki arti bahwa Indonesia telah sepenuhnya menguasai dan mampu serta dapat mencukupi seluruh kebutuhan warga negaranya baik yang bersifat pokok maupun sampingan dengan cara memproduksi sendiri sebagaimana yang telah tertuang pada konsitusi UUD Negara Indonesia yang dimana kedaulatan dan kemandirian ekonomi adalah menjadi hak bagi seluruh warga Negara, termasuk didalamnya adalah bagaimana menciptakan potensi ekonomi yang semula adalah masalah menjadi sumber pendapatan yang meyakinkan bagi masyarakat. Salah satunya adalah pengembangan inovasi produk dengan melihat bahan baku yang ada disekitar lingkungan.

Di Indonesia tanaman singkong sebagai komoditas pangan belum terlalu banyak diminati setaraf dengan tanaman padi dan jagung. Singkong memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, karena sejak puluhan tahun yang lalu masyarakat Indonesia telah mengonsumsi umbi-umbian sebagai bahan pangan. Singkong memiliki kandungan karbohidrat, kalori, protein, mineral yang tinggi yang dapat mengenyangkan dan bisa dikonsumsi setiap hari (Lingga, 1989:37). Tetapi sumber karbohidrat, kalori, protein, mineral yang terdapat pada singkong belum begitu populer di kalangan atas, karena selama ini tingkat konsumsi singkong sangat kurang diminati dan hanya dimanfaatkan untuk bahan baku masyarakat kecil dan pakan ternak. Meningkatnya bahan pangan pokok beras dan jagung mendorong masyarakat untuk mencari alternative bahan makanan pokok lain yang nilai jualnya rendah dan kesediaan yang memadai. Singkong merupakan bahan makanan komoditi pangan yang melimpah serta banyak sekali dijumpai di daerah pedesaan dengan harga yang relatif terjangkau. oleh sebab itu untuk mengatasi penimbunan atau melimpahnya singkong pada masa panen dan untuk mencegah kerusakan singkong melalui reaksi browning, maka perlu adanya pencegahan dan penyimpanan singkong secara baik agar singkong dapat bertahan lama dan tidak terjadi penurunan mutu yang signifikan. Oleh karena itu dalam pemilihan dan penyimpanan singkong perlu ketelitian karena Singkong termasuk hasil pertanian yang mudah rusak. Singkong yang sudah dipanen tidak bisa tahan lama tanpa pengolahan tertentu atau langsung dipasarkan (Lingga, 1989:31). Ada pun kelebihan singkong diantaranya adalah singkong dapat tumbuh dilahan yang kering dan kurang subur, daya tahan terhadap penyakit sangat tinggi, daun dan umbi dapat diolah menjadi aneka pengolahan makanan baik sebagai makanan utama pengganti beras maupun sebagai bahan tambahan bahan pangan (Lingga, 1989:37).

Singkong merupakan ubi-ubian yang cukup lama telah dikenal dimasyarakat serta telah dijadikan bahan pangan lokal yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi produk makanan yang bervariasi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pangan sehat. Singkong bisa dimanfaatkan mulai dari umbi sampai daun sehingga singkong dapat dikonsumsi setiap hari. Ditinjau dari segi gizi, selain merupakan sumber karbohidrat dan kalori, singkong juga mengandung protein, lemak, hidrat arang, kalsium, fosfor, zat besi, serta vitamin B dan vitamin C.

Melimpahnya bahan baku singkong yang ada di lingkungan sekitar telah menjadi isu bersama, hampir semua masyarakat telah menyadari akan melimpahnya tetapi kurangnya inovasi dan pengembangan membuat produk olahan singkong monoton. Singkong adalah salah satu bahan baku yang dapat digunakan untuk berbagai produk jajanan atau makanan yang dapat memberikan pemasukan bagi masyarakat. Minimnya wawasan yang dimiliki masyarakat tentang pengolahan singkong sebagai produk makanan, membuat bahan baku singkong hanya diolah menjadi makanan seperti jemblem, opak, sawut, dan singkong goreng. Monotonnya produk olahan singkong membuat bahan baku singkong masih tersedia melimpah di lingkungan sekitar yang mengakibatkan kebanyakan masyarakat menjual secara langsung bahan baku singkong tersebut keluar daerah. Karena singkong dianggap bernilai sosial kurang dalam pengolahan dan pemanfaatan, kita dapat mengangkatnya dengan melakukan perubahan dengan cara pengolahannya dan pemanfaatannya. Misalnya, mengolah singkong dengan pencampuran dan penganekaragaman bahan-bahan (diversifikasi pangan) yang lebih menarik dan bercita rasa yang lebih enak sesuai dengan citarasa masyarakat Indonesia khususnya yang memiliki cita rasa manis, pedas dan gurih. Singkong bisa diolah menjadi berbagai macam makanan mulai dari makanan tradisional sampai makanan yang bernilai ekonomis tinggi. Dengan adanya penganekaragaman pengolahan pangan melalui produk olahan singkong/umbi kayu diharapkan dapat menumbuhkan harga jual bahan baku singkong dimasyarakat yang selama ini banyak terabaikan karena kurangnya pemanfaatan pengolahan masakan terhadap singkong/umbi kayu. Serta dapat memberikan inovasi menu masakan dimasyarakat secara luas dan inovatif (Lingga, 1989:58).

Dalam rangka upaya mendukung program pengembangan inovasi produk makanan maka pemberdayaan masyarakat ini terselenggara dengan tujuan untuk memberikan edukasi secara utuh kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan inovasi produk bahan baku singkong yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

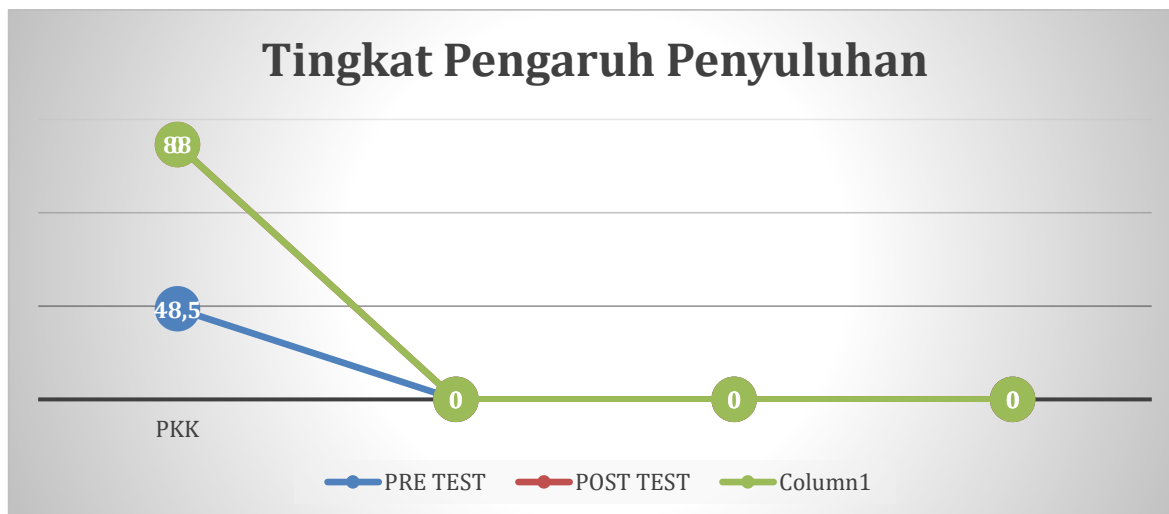
Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di desa Bleberan, kec. Jatirejo, yakni sebagai berikut: (1) Penyuluhan dan tanya jawab interaktif dengan masyarakat desa. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa setempat dan difasilitasi oleh aparatur desa Bleberan; (2) Seminar kewirausahaan yang bertema pengembangan inovasi produk unggulan bahan baku singkong untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh segenap anggota PKK dan aparatur desa; (3) Pemasaran produk olahan inovasi singkong melalui berbagai media yang bertujuan untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya pemasaran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Mitra dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah seluruh anggota PKK yang ada di desa bleberan dan dibantu oleh jajaran aparatur desa didalam penyelenggaraannya. Untuk sosialisasi pemasaran produk olahan inovasi singkong juga di paparkan oleh dosen pembimbing KKN selaku praktisi serta akademisi. Hal ini dirasa perlu karena pengembangan inovasi serta wawasan ilmu mengenai pemasaran produk sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya dimasa yang akan datang.

Hasil

Hasil kegiatan penyuluhan dalam rangka pemberdayaan masyarakat mengenai pengembangan produk inovasi bahan baku singkong di desa bleberan ini secara umum menunjukkan bahwa adanya penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat pedesaan dalam membuat berbagai olahan makanan dengan bahan baku singkong, melihat melimpahnya bahan baku singkong yang ada di lingkungan sekitar. hal ini tergambar dari hasil pengujian pre test dan post test yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pengembangan inovasi produk bahan baku isngkong yang dilakukan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman sebagian besar warga untuk lebih mengerti tentang pengolahan bahan baku singkong menjadi berbagai olahan makanan yang inovatif, perilaku masyarakat dalam pengolahan bahan baku singkong sebagai produk ungl yang inovatif dapat memberikan peningkatan pada perekonomian masyarakat desa. Metode penyuluhan pengembangan produk inovatif memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat wawasan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anggoro et al., 2018).



Gambar 1. Tingkat Pengaruh Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan dua cara yaitu informal dan formal, penyuluhan secara informal dilakukan dengan cara gerilya dari pintu ke pintu dalam rangka pendekatan dan bersosialisasi dengan masyarakat dan yang kedua adalah dengan cara formal yaitu dengan kegiatan seminar yang berada di pendopo desa.

Secara umum di lingkungan desa Bleberan sendiri dibagi menjadi 2 kelompok potensial yakni kelompok petani singkong yang menghasilkan bahan baku singkong sekitar 30 kwintal dalam sekali panen, kurangnya minat warga maupun PKK dalam mengemabangkan produk olahan singkong sehingga para petani memasarkan pada luar daerah. Di desa bleberan terdapat kelompok pengolah singkong yang dilakukan dalam perkumpulan PKK desa bleberan. Masalah ini ditangkap oleh mahasiswa saat melakukan observasi yang kurang lebih memakan waktu 4 hari dengan cara mendatangi perangkat desa, pamong, anggota PKK dan warga sekitar untuk memastikan kebenaran data yang didapatkan melalui aparatur desa. Kegiatan penyuluhan secara informal dilaksanakan sejak hari ke lima dengan cara memberikan sosialisasi mengenai pengadaan kegiatan pengembangan inovasi olahan singkong dan pemasaran produknya, Sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan di balai desa bleberan yang dihadiri oleh perangkat desa bleberan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara interaktif dan diikuti secara antusias oleh sebagian besar masyarakat yang dibuktikan dengan perolehan angka yang cukup signifikan seperti yang terdapat pada gambar 1 diatas.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan bersifat formal yaitu mengadakan seminar umum yang digelar di pendopo desa bleberan dengan semangat pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun dan mengembangkan inovasi yang bersifat peningkatan perekonomian dengan cara mendorong melalui penambahan wawasan maupun pengetahuan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni et al., 2017). Dengan kegiatan penyuluhan secara formal

melalui seminar inilah diharapkan dapat melengkapi seluruh informasi yang didapat dengan cara mengungkapkan potensi permasalahan yang terjadi kemudian mencari serta merumuskan solusi bersama-sama warga desa. Acara seminar ini dilaksanakan secara santai guna mendapatkan aspirasi yang diharapkan dari seluruh peserta seminar. Seminar dihadiri oleh sebagian besar ibu-ibu pengurus PKK desa setempat, perangkat desa, serta perwakilan elemen dari tokoh masyarakat setempat yang berjumlah 30 orang. Seminar dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Februari 2019 pukul 19.00 WIB sampai pukul 21.30 WIB. Kegiatan seminar ini dibuka dengan sambutan kepala desa selaku pimpinan tertinggi di wilayah desa Bleberan dilanjutkan dengan pemaparan singkat mengenai pemasaran produk oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan pengungkapan permasalahan dan pengembangan produk inovasi singkong sebagai potensi yang ada dalam desa kemudian dilakukan demo mengenai pembuatan inovasi singkong Jejuko dan Oleran serta dilanjutkan sesi tanya jawab secara interaktif kemudian ditutup dengan doa dan ramah tamah. Adapun materi yang disampaikan oleh penyaji adalah sebagai berikut: (1). Peluang melimpahnya bahan baku Singkong, (2). Peluang bisnis pengembangan inovasi Singkong, (3). Pemaparan keuangan Produk inovasi, (4). Pembuatan media pemasaran produk inovasi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini maka perlu dilakukan pemantauan serta evaluasi rutin. Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan hingga selesai kegiatan dan dilanjutkan dengan evaluasi yang berdasar pada hasil pemantauan selama di lapangan. Metode yang dipakai untuk menilai keberhasilan dari kegiatan ini adalah dengan cara mengukur tingkat pengetahuan serta antusiasme warga masyarakat desa setempat serta pengaplikasian pengembangan produk inovasi. Kegiatan ini melibatkan beberapa mahasiswa dari program studi akuntansi dan manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al- Anwar Mojokerto yang bertujuan untuk menguji efektivitas selama pembelajaran di kelas berlangsung dan apakah sudah memiliki kelayakan untuk diterjunkan langsung ditengah-tengah masyarakat guna mengasah kepekaan mahasiswa tentang masalah-masalah yang berada di daerah masing-masing serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan tersebut.

Dari hasil pemantauan di lapangan berdasar kegiatan utama yakni penyuluhan dan seminar, tingkat partisipasi masyarakat dapat dikatakan cukup baik. Hal ini tergambarkan dari situasi di lapangan yang terkesan mendukung dan berpartisipasi aktif dan berdiskusi dengan tim penyuluh lapangan. Sebagai bahan penilaian dari dampak adanya pengabdian masyarakat ini dirasa perlu ada tindak lanjut yang kongkrit akan temuan yang dihasilkan selama observasi, masalah apa yang berkembang, potensi apa yang dimiliki oleh desa dan apa solusi alternative yang layak untuk ditindak lanjuti. Masalah yang dipandang sangat mendesak ditengah-tengah masyarakat desa Bleberan adalah mengembangkan potensi atau peluang melimpahnya bahan baku singkong untuk dijadikan produk unggulan desa serta peningkatan perekonomian bagi masyarakat. Hal inilah yang mendasari tim penyuluh

untuk melaksanakan kegiatan ini disamping untuk melengkapi agenda pengabdian masyarakat sebagai pelengkap tri dharma perguruan tinggi. Potensi yang terdapat di desa Bleberan dinilai sangat banyak antara lain adalah luas wilayah sekitar yang masih banyak terdapat lahan kosong baik berupa persawahan maupun perkebunan yang dapat digunakan bercocok tanam singkong. Peluang potensi untuk membangun usaha kecil menengah yang memfokuskan pada pengembangan produk inovasi dengan bahan baku singkong bagi seluruh warga desa. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa solusi alternative yang dapat diambil adalah dengan cara pengembangan produk inovasi dengan bahan baku singkong yakni produk inovasi jejuko dan oleran sesuai dengan produk makanan kekinian. Terkait dengan pola pengembangan produk inovasi maka perlu adanya selalu inovasi produk makanan tradisional dengan berbagai rasa maupun bentuk, hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk dapat berdaya saing.

Program pengabdian masyarakat dengan kegiatan penyuluhan mengenai pengembangan inovasi produk dengan bahan baku singkong dengan tujuan peningkatan perekonomian warga. Kegiatan serupa dengan ini dapat diterapkan di desa lainnya terutama untuk lokasi yang masih sulit dijangkau oleh media sehingga setiap masyarakat minim memperoleh informasi yang terkini.

Diskusi

Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan ditemukan bahwa penemuan produk inovasi jejuko merupakan salah satu inovasi produk unggulan desa bleberan yang mayoritas warga sebagai petani singkong dapat diterapkan pada para ibu-ibu PKK, mengingat pentingnya produk unggulan desa sebagai salah satu icon suatu daerah maka dengan adanya produk unggulan tersebut maka akan semakin dikenal desa tersebut sebagai sentra singkong di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat belajar dari masyarakat untuk memanfaatkan bahan baku singkong yang melimpah menjadi produk jajanan makanan yang lebih inovatif. Pengabdian masyarakat ini perlu ditindak lanjuti dengan pembentukan kelompok usaha kecil menengah yang memfokuskan pada pengembangan produk inovasi dengan bahan baku singkong seperti Jejuko dan Oleran yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan pengembangan produk inovasi makanan diharapkan dapat menjadi solusi bagi warga mengatasi melimpahnya singkong serta dapat berdaya saing dan menjadikan sebagai produk unggulan desa. Program pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan untuk diperkenalkan pada wilayah di desa lainnya terutama untuk lokasi yang masih sulit dijangkau oleh media

sehingga setiap masyarakat memperoleh pemerataan informasi guna menunjang kualitas hidup dimasa mendatang.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah dan segenap aparatur desa Bleberan, Kecamatan Trowulan atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada segenap keluarga besar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto atas arahan, bimbingan dan dukungannya terkhusus pada mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata Sains 2019 dari program Manajemen dan Akuntansi atas pertisipasi aktifnya mengikuti kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui pelatihan pembelajaran tematik sains menggunakan inquiry learning process dan science activity based daily life. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1844>
- Lingga, P. (1989). *Bertanam Ubi—Ubian* (2nd ed.). Penebar Swadaya.
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>